

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Buku merupakan salah satu media informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Pada saat ini pesatnya perkembangan teknologi dengan harga terjangkau seperti *smartphone* semakin digemari masyarakat untuk media komunikasi atau sosial media dan bermain *game* sehingga buku tidak lagi menjadi media favorit untuk mengisi waktu luang dan membacanya. Hal tersebut juga terjadi pada siswa sekolah dasar yang mana lebih suka bermain *gadget* dari pada membaca buku, hal ini menyurutkan minat membaca siswa dan saat istirahat siswa mayoritas lebih senang bermain daripada pergi ke perpustakaan untuk membaca. Segala hal dilaksanakan pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa seperti kegiatan wajib membaca di sekolah setiap harinya, mengingat pentingnya minat membaca untuk pribadi siswa sendiri.

Perpustakaan sekolah merupakan tempat dimana pendidikan maupun peserta didik dapat mencari ilmu atau wawasan yang lebih luas karena di dalamnya tersedia bahan pustaka yang dapat membantu menambah pemahaman atau referensi bagi pendidik dan khususnya bagi peserta didik. Permasalahan yang sering terjadi yaitu kurangnya minat baca sehingga menjadikan pada bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan sekolah kurang diminati siswa untuk dimanfaatkan dalam belajar. Pembelajaran

sekarang tidak lagi terfokus pada pendidik atau *Teacher Centered Learning* (TCL) dimana pembelajaran tidak hanya sekedar berpusat pada guru atau pendidik yang, tetapi telah berkembang menjadi *Student Centered Learning* (SCL) dimana pembelajaran sekarang berpusat pada peserta didik, yang berarti peserta didik dapat saling bertukar pikiran baik antar pendidik maupun dengan sesama peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Pendidikan yang seperti itu maka sekolah yang tidak memiliki perpustakaan maupun sekolah yang memiliki perpustakaan dengan kurangnya minat baca pada peserta didik dalam hal menerapkan cara pembelajaran *Student Centered Learning* (SCL) kurang optimal pelaksanaannya sehingga perlunya sarana perpustakaan sekolah dan mendorong minat membaca. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" dijelaskan bahwa upaya menyelenggarakan pendidikan yang baik, satuan pendidikan perlu didukung oleh sumber daya pendidikan yang baik, satuan pendidikan perlu didukung oleh sumber daya pendidikan yang memadai (Kemenag, 2003. <http://pendis.kemenag.go.id.pdf> diakses pada tanggal 26 januari 2018 pukul 21.30). Hartono (2016: 24) menjelaskan bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana dimana setiap sekolah wajib memiliki perpustakaan.

Kedua sumber dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Kemenag, 2003. <http://pendis.kemenag.go.id.pdf> diakses pada tanggal 26 januari 2018

pukul 21.30) dan Hartono (2016: 24) dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan yang baik dan optimal perlu adanya sarana pendukung, dalam hal ini yang diteliti adalah sarana perpustakaan yang dimanfaatkan untuk meningkatkan minat membaca. Sesuai hasil temuan di lapangan yaitu SD Negeri Karangmangu terdapat kegiatan pembiasaan membaca sepuluh menit sebelum pembelajaran terutama di Kelas IV. Kegiatan tersebut diklaim pihak sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Minat baca pada anak bukan dipaksa untuk muncul tetapi diciptakan dengan cara menerapkannya sedari awal atau mengenalkannya pada buku bacaan seperti buku dongeng, buku cerita bahkan buku pengetahuan. Minat baca yang dimiliki setiap anak berbeda, Ada anak yang memiliki minat baca yang tinggi sehingga membaca adalah hobbinya, ada pula anak yang menyalurkan minat bacanya sebagai rekreasi penghilang rasa jenuh tergantung bagaimana anak menyikapi dan mengembangkannya.

Sekolah Dasar Negeri Karangmangu merupakan salah satu lembaga formal yang menerapkan gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah yang sekolah sebut dengan Gerakan Membaca 10 Menit Setiap Hari Melalui Pemanfaatan Buku Perpustakaan di Sudut. Sekolah menerapkan gerakan membaca 10 menit sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah, karena pembiasaan membaca di SD Negeri Karangmangu sudah dilakukan mulai sebelum diterapkannya Permendikbud UU nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Setiap sekolah melakukan pembiasaan-

pembiasaan yang mendukung hal dimaksud diantaranya memberikan waktu pada siswa selama 15 menit untuk membaca buku selain buku pelajaran sebelum pembelajaran pertama dimulai. Gerakan membaca sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Melalui budaya baca, dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Siswa yang sudah terbiasa dengan membaca dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus-menerus. Melalui budaya baca tersebut pendidikan seumur hidup dapat diwujudkan.

Kondisi di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan terkait dengan penerapan gerakan membaca 10 menit setiap hari melalui pemanfaatan di sudut baca kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di SD Negeri Karangmangu.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian diarahkan pada :

1. Pelaksanaan program gerakan membaca 10 menit setiap hari di kelas IV SD Negeri Karangmangu.
2. Manfaat program gerakan membaca 10 menit setiap hari di SD Negeri Karangmangu.
3. Kendala pelaksanaan program gerakan membaca 10 menit setiap hari di kelas IV SD Negeri Karangmangu.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program gerakan membaca 10 menit setiap hari di kelas IV SD Negeri Karangmangu ?
2. Apa manfaat program gerakan 10 menit membaca setiap hari bagi siswa?
3. Bagaimana kendala pelaksanaan program gerakan membaca 10 menit setiap hari di kelas IV SD Negeri Karangmangu.

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam menyusun tugas akhir penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program gerakan membaca 10 menit setiap hari di kelas IV SD Negeri Karangmangu
2. Untuk mengetahui manfaat program gerakan membaca 10 menit setiap hari bagi siswa.
3. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan program gerakan membaca 10 menit setiap hari di kelas IV SD Negeri Karangmangu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

1. Untuk menambah wawasan mengenai meningkatkan minat membaca siswa dengan gerakan 10 menit membaca.

2. Untuk memberikan masukan dan wacana yang baru kepada sekolah, guru, dan pembaca bagaimana strategi meningkatkan minat baca siswa-siswi Kelas IV SD Negeri Karangmangu Baturaden melalui gerakan membaca 10 menit setiap hari.

